

## Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tengah Kota Padang

Aisyah Ardiman<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang  
e-mail: [aisyahardiman14@gmail.com](mailto:aisyahardiman14@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam proses belajar-mengajar melalui penilaian yang berdasarkan aspek penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) untuk mendeskripsikan pengolahan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif (*field research*) yaitu dengan melihat atau kondisi yang ada dilapangan. Hasil penelitian pada peserta didik dengan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dari aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penilaian autentik sudah baik dan sudah cukup maksimal sesuai dengan Rencana Pembelajaran pendidikan (RPP).

**Kata kunci:** *Implementasi, Penilaian autentik, Pendidikan Agama Islam.*

### Abstract

This study aims to determine the development of students in the teaching-learning process through an assessment based on aspects of attitude assessment, knowledge assessment and skills assessment. This study aims to describe the following: (1) to describe an authentic assessment plan in Islamic Religious Education learning. (2) To describe the implementation of authentic assessment in Islamic Religious Education learning. (3) to describe the processing of authentic assessment in Islamic Religious Education learning. This research is a qualitative descriptive research (*field research*) by looking at the existing conditions in the field. The results of research on students with authentic assessments of Islamic religious education subjects have increased in terms of attitudes, knowledge, and skills. So the researchers concluded that Islamic Religious Education teachers in the implementation of authentic assessments were good and were quite maximal in accordance with the Educational Learning Plan (RPP).

**Keywords:** *Implementation, Authentic Assessment, Islamic Religious Education.*

### PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Dalam suatu pendidikan, terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Menurut Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Pendidikan Agama Islam adalah sebuah program terencana dalam menyiapkan individu untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan menghormati agama lain dalam hubungan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan kesatuan bangsa.

Salah satu penilaian dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Menurut Supardi, (2015:24), penilaian autentik (*authentic assessment*) secara lebih luas adalah sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mu,ai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Muchtar, H. (2010:71), menjabarkan penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Ketiga pilar tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Apabila ketiga pilar tersebut sinergis dan berkesinambungan, maka akan sangat menentukan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penilaian harus dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Sistem penilaian harus dikembangkan sejalan dengan perkembangan model dan strategi pembelajaran. Menurut Sunarti dan Selly Rahmawati, (2014:8) Penilaian adalah bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran atau pada akhir pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan menyeimbangkan cakupan aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) secara menyeluruh. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Menurut . Kosim, N, (2014) penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Dalam penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Serta sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar dan menengah pertama atau untuk mata pelajaran yang sesuai Pada penilaian autentik pendidik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian ini mencoba menggabungkan kegiatan pendidik mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

Berdasarkan pengamatan lapangan di Kampung Jambak, Koto Tengah terdapat tiga sekolah, salah satunya SD Negeri 53 Kampung Jambak. Disamping itu juga telah dilakukan

wawancara pada 08 Februari 2021 dengan salah satu guru di SD Negeri 53 Kampung jambak yang bernama Yuliati, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diperoleh informasi tentang kelebihan sekolah tersebut dalam penerapan kurikulum 2013 salah satu aspeknya yaitu penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah tersebut sudah berdasarkan kurikulum 2013, yang pertama dalam penilaian sikap, ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menilai sikap peserta didik, seperti melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Yang kedua aspek pengetahuan, cara menilai aspek pengetahuan adalah dengan melakukan tes tulis, observasi terhadap diskusi dan tanya jawab, percakapan, serta penugasan. Yang ketiga adalah aspek keterampilan, dengan menunjukkan proyek, portofolio dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan diteliti permasalahan tersebut dengan judul "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tangah Padang."

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan objek penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti sehingga mendapat pemahaman yang mendalam, kemudian dijelaskan secara rinci dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif (Anggito, 2018 dan Nazir, 2011). Adapun metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2011).

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam di SD N 53 Kampung Jambak. Kepala sekolah tersebut bernama bapak Budiman, S.Pd, dan guru pendidikan agama islam bernama Yuliati, S.Ag. data dapat dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu, *pertama* Triangulasi sumber data, merupakan triangulasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan bertujuan untuk menguji kredibilitas data dan cara mengecek data, *kedua*, Triangulasi teknik merupakan suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengecek kredibilitas dengan alat yang berbeda, *ketiga*, Triangulasi waktu merupakan kumpulan data yang ditemukan pada waktu pagi hari, siang hari, maupun malam hari dengan teknik wawancara bertujuan untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tangah Kota Padang**

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman ditemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada aspek penilaian autentik di SD Negeri 53 Kampung Jambak sudah dimulai sejak tahun ajaran 2017/2018, dan sekolah tersebut sebagian besar sudah menerapkan penilaian autentik, dalam penerapan pasti ada kekurangan yang ada, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan guru penilaian autentik dan belum sempurna melakukan penilaian autentik. bapak budiman selaku kepala sekolah SD Negeri 53 tetap membimbing dan mengarahkan guru dalam penerapan penilaian autentik yang sempurna. Jadi penerapan penilaian autentik ini sudah berjalan secara berangsur-angsur. Selanjutnya Bapak Budiman, S.Pd juga menambahkan kelebihan dan kekurangan dalam penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budiman, S.Pd, telah ditemukan bahwa kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam penerapan penilaian autentik pada kurikulum 2013 yaitu: Kelebihan: pertama, terfokus pada keterampilan analisis dan terpaduan pengetahuanpeserta didik, apalagi dalam kurikulum 2013 ada sistem tema satu buku tema ada tiga mata pelajaran dan terpadu pada penilaian autentik. Kedua, meningkatkan kreativitas peserta didik, dengan adanya penilaian peserta

didik akan lebih giat dalam meningkatkan kreativitasnya. Ketiga: mengembangkan keterampilan peserta didik, selanjutnya mendorong peserta didik dalam bekerja sama.

Kemudian bapak Budiman, S.Pd menjelaskan kekurangan pada penerapan penilaian autentik, yaitu: pertama, dalam penerapan penilaian autentik membutuhkan waktu yang lama, karena menantang guru untuk memberikan skema nilai yang konsisten terhadap peserta didik.

Penulis meneliti implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah tersebut. Implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam ditemukan bahwa terdapat 3 langkah yang dilaksanakan, yaitu:

#### 1. Perencanaan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa Ibu Yuliati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, telah menyusun perencanaan penilaian dalam bentuk RPP. Disamping itu Ibu Yuliati, S.Ag menjelaskan di dalam Rpp terdapat indikator indikator yaitu: KI (Kompetensi Inti), tujuan, media, kegiatan, materi dan dalam penilaian yaitu evaluasi". Di dalam KI terdapat empat indikator, yaitu KI tentang Kompetensi sikap spiritual, KI 2 tentang Kompetensi sikap sosial, KI 3 tentang Kompetensi pengetahuan atau kognitif, KI 4 tentang Kompetensi keterampilan.

#### 2. Pelaksanaan penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Kegiatan dalam pelaksanaan penilaian autentik antara lain adalah: menjelaskan kepada peserta didik tentang tujuan dan fokus pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian sesuai dengan kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama yang dimaksud adalah kesepakatan penilaian yang akan dilakukan kemudian diberitahukan kepada peserta didik bagaimana penilaian yang akan dilakukan terhadap peserta didik. Jadi peserta didik harus tau tentang penilaian yang harus dilakukan kepadanya dan juga disepakatinya.

Berdasarkan hasil wawancara di dapatkan bahwa dalam memulai pembelajaran, hal untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, fokus pembelajaran dan indikator-indikator pencapaian, harus dijelaskan kepada peserta didik, karena dalam pembelajaran ini hal yang sangat penting bagi peserta didik agar terlaksananya pembelajaran dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran.

#### 3. Penggunaan Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini ada beberapa tahap yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan. Dan nilai peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan hasil wawancara Ibu Yuliati menjelaskan bahwa dalam penggunaan evaluasi penilaian autentik jika sudah mengumpulkan nilai-nilai yang dilakukan kepada peserta didik kemudian di analisis atau diperiksa kembali. Hasil dari penilaian yang dilakukan ditemukan ada perbedaan pada masa pandemic dan pada pembelajaran tatap muka. Perbedaannya adalah semua nilai peserta didik sudah sempurna atau telah mencapai kurikulum, karena pada saat mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan guru dibantu jawaban oleh orang tua nya, tetapi pada saat pembelajaran tatap muka hanya sebagian kecil yang sudah mencapai KMM, solusi bagi yang tidak mencapai nilai KKM ini adalah dengan mengadakan remedial.

#### 4. Bentuk-bentuk Penilaian Autentik Yang Dilakukan

##### a. Penilaian Kompetensi Sikap

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan Penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

##### **Penilaian Observasi dan penilaian diri**

Hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa penilaian awal yang dilakukan dengan observasi kepada peserta didik. Kemudian dilihat dari penilaian diri peserta didik bagaimana peserta didik dalam bertindak dalam sekolah, baik itu menyapa guru. Kemudian penilaian diri yang dilakukan oleh Ibu Yuliati, S.Ag yaitu bertanya kepada

peserta didik pada saat jam pembelajaran. Contoh pertanyaannya yaitu apakah ada yang sholat subuh tadi pagi.

#### **Penilaian antar teman**

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembaran penilaian antar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa proses ibu Yuliati, S.Ag melaksanakan penilaian antar teman, yaitu: Dengan melihat peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, contoh: ketika ada temannya yang lupa membawa pensil untuk menulis, maka ada salah satu peserta didik yang meminjamkan pensilnya. Kemudian ibu Yuliati akan memberikan nilai yang positif kepada peserta didik tersebut.

#### **Penilaian jurnal**

Jurnal merupakan catatan peserta didik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. (Yunus Abidin, 2014:98).

Ibu Yuliati, S.Ag menjelaskan bahwa penilaian jurna yang dilakukan ibu Yuliati hanya melihat peserta didik tersebut lalu dibuat kan hasil penilaian di raport peserta didik.

#### **b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan**

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan menilai kompetensi pengetahuan siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Instrumen tes tulis yang biasa digunakan guru berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian yang dilengkapi pedoman penskoran, instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

#### **Penugasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuliati, S.Ag ditemukan bahwa penugasan sangat penting diberikan pada akhir pembelajaran, karena penugasan dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, apabila ada peserta didik yang tidak menyelesaikan penugasan tersebut bisa diselesaikan di rumah atau PR. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa penilaian dalam tes tertulis dilaksanakan seperti penilaian Harian atau yang disingkat dengan PH, yang dilakukan setelah pembelajaran satu bab, tapi sebelum pelaksanaan PH ibu Yuliati, S.Ag menjelaskan dulu bagaimana bentuk soal yang akan dikerjakan.

Selanjutnya Ibu, Yuliati menjelaskan bahwa kesulitan yang terjadi hanya pada saat pembelajaran daring yaitu ibu Yuliati, S.Ag tidak bisa mengukur pekerjaan peserta didik, karena PH tersebut dibantu oleh orang tua peserta didik.

#### **Tes lisan**

Tes lisan adalah suatu bentuk tas yang menuntut respon dari peserta didik dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Dalam penilaian pembelajaran pendidikan agama. Penilaian lisan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah hafalan dan bacaan ayat Al-Qur'an, hafalan bacaan sholat, dan hafalan bacaan wudhu.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa ibu Yuliati, S.Ag melaksanakan penilaian tes lisan dengan cara menyiapkan peserta didik untuk maju ke depan kelas sekitar 4 sampai 5 orang. Selanjutnya Ibu Yuliati menjelaskan kesulitan yang dialami pada saat tes lisan yaitu: Kesulitan terjadi pada kelas rendah yaitu kelas satu kelas dua, dan kelas tiga, karena bacaan Al-quran nya kurang bersih dan masih banyak yang iqra'.

c. Penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi. Kompetensi Inti (KI-4), yakni keterampilan tidak dapat dipisahkan dengan Kompetensi Inti 3 (KI-3), yakni pengetahuan. Artinya kompetensi pengetahuan itu menunjukkan peserta didik tahu akan keilmuan dan kompetensi keterampilan itu menunjuk peserta didik bisa (mampu) tentang keilmuan tertentu tersebut.

**Penilaian Praktik**

Penilaian praktik adalah kegiatan yang menuntut peserta didik menunjukkan keterampilannya melakukan suatu aktivitas sesuai dengan kompetensi mata pelajaran tertentu.

Pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, penilaian praktik yang dilakukan adalah praktik ibadah, seperti wudhu dan sholat.

**Penilaian Proyek dan Portofolio**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yulianti, S.Ag, ditemukan bahwa ibu Yulianti S.Ag belum pernah menerapkan penilaian proyek dan portofolio, karena peserta didik di sekolah dasar belum memahami apa itu penilaian proyek dan portofolio. Selanjutnya ibu Yulianti, S.Ag menjelaskan cara-cara penilaian proyek dan portofolio sudah dijelaskan oleh kepala sekolah. Tetapi ibu tersebut belum menerapkannya

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan dalam temuan dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru PAI di SD Negeri 53 Kampung Jambak Koto Tengah Kota Padang sudah hampir sempurna dalam menerapkan penilaian autentik, baik dalam merencanakan penilaian autentik yang tercantum pada RPP maupun instrumen penilaiannya. Di dalam pelaksanaan penilaian autentik sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI baik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada penggunaan evaluasinya penilaian autentik sudah diolah berdasarkan rumus-rumus yang ditentukan dalam kurikulum.
2. Dalam hal melaksanakan proses penilaian sudah dilakukan dengan baik, tetapi terdapat kekurangan yang terjadi, seperti guru PAI di SD 53 Negeri Kampung Jambak belum menerapkan penilaian proyek dan portofolio, karena peserta didik pada tingkat sekolah dasar masih banyak yang belum memahami bentuk tugas dari penilaian proyek dan portofolio. Namun guru PAI sudah mengetahui tata cara penilaian proyek dan portofolio yang sudah dijelaskan oleh kepala sekolah di SD Negeri Kampung Jambak. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SD tersebut.
3. Hasil dari penilaian autentik ini sesuai pelaksanaan pembelajaran. Jika pembelajaran dilakukan dengan daring maka nilai peserta didik hampir dikatakan sempurna, tetapi jika pembelajaran tatap muka nilai peserta didik masih ada yang tidak tuntas. Solusi terhadap peserta didik yang tidak tuntas adalah melakukan remedial

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak
- Kosim, N. (2014). *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 6 Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar. 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Misaka Galiza.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang (ed.); ketujuh). Ghalia Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, Standar Penilaian Pendidikan, (Lampiran) Bab II tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Permendikbud Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*.

Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-35.

Sunarti & Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru Dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : C.V Andi Offset

Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003